

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab hasil penelitian ini dipaparkan hasil data yang diperoleh dari data di lapangan saat penelitian berlangsung. Pemaparan pada bab empat ini meliputi (1) Deskripsi Lokasi Penelitian (2) Paparan Data Penelitian (3) Temuan Penelitian. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Madrasah ini di dirikan pada tanggal 28 desember 1968, pada mulanya lembaga ini bernama Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama yang sementara menempati gedung madrasah Diniyah yang lokasinya di depan masjid Jati Salam, dengan jumlah murid 81 anak yang terdiri dari 37 siswi perempuan dan 44 siswa laki-laki. Sedangkan jumlah gurunya pada saat itu ada 17 guru yang terdiri atas 4 guru perempuan dan 13 guru laki-laki serta di pimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Djumali S.

Berdirinya lembaga ini mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, dari tahun ke tahun muridnya terus bertambah, hanya saja gurunya makin berkurang, adapun pada saat itu status lembaga ini masih terdaftar. Karena beberapa hal yang melatar belakangi, pada tahun 1971 namanya di ganti dengan Madrasah Ibtida'iyah Gombang (MI

Gombang).

Pada tahun 1974 mengikuti ujian persamaan MIN dengan hasil yang memuaskan, dari peserta 23 siswa yang lulus 22 peserta salah satu nilainya tertinggi tingkat Kabupaten namanya Sukani. Dari berdiri sampai ujian keadaan muridnya terus bertambah, hanya saja gurunya dari tahun 1979 sampai 1984 itu hanya 2 orang saja, karena pada saat itu belum ada bantuan dari pihak pemerintah. Dan menempati gedung yang masih darurat.

Pada tahun 1985 baru mendapat guru bantuan dari pemerintah sebanyak 3 orang, dan tahun 1986 mendapat bantuan lagi 2 orang guru. Pada tahun 1989 mendapat bantuan dana dari pemerintah yang di wujudkan dalam bentuk gedung, yang meliputi 1 ruang belajar dan dari swadaya masyarakat 1 ruang belajar sehingga mempunyai 3 ruang belajar. Pada tahun 1992 mendapat bantuan dana lagi yang di pakai pasang lantai tegel untuk 3 ruang kelas. Pada tahun 1994 mendapat bantuan dana lagi dari pemerintah di gunakan untuk mengganti kap 1 ruang.

Pada tahun 1995 statusnya menjadi diakui. Dan pada tahun 1990 di bantu oleh kepala sekolah definitif yaitu saudara Djumali S. dan keadaan muridnya masih stabil dan dan gurunya 5 orang. Pada tahun 1996 mendapat bantuan dana lagi di buat untuk memasang plafon 3 ruang. Pada tahun 1998 statusnya menjadi MI Di samakan. Pada tahun 1996 mendapat bantuan lagi dari pemerintah untuk menambah 1 ruang, pada saat itu keadaan guru negeri tinggal 4 orang dan guru bantu dari yayasan 4 orang,

Jadi jumlah gurunya ada 8 orang. Mulai tahun 1999 di percaya menyelenggarakan ujian sendiri sampai sekarang dan juga sebagai sekolah induk dari MI se Kecamatan Pakel dan sebagai induk KKM. Sekarang guru negerinya tinggal 2 orang dan guru bantu dari yayasan ada 11 orang juga mendapat Bantuan Khusus Guru (BKG) sebanyak 5 orang. Status tanahnya wakaf sudah bersertifikat.

Mulai tahun 1997 selalu di tempati untuk ujian akhir sekolah semua MI se Kecamatan Pakel, kerja sama Yayasan, Komite Sekolah bersama Kepala Sekolah cukup kompak dan harmonis. Penggunaan dana secara terbuka dan di sepakati oleh Yayasan, Komite, Guru dan Kepala Sekolah. Pada tahun 2006 MI gombang mendapatkan bantuan dana dari pemerintah Pusat yang di sebut DAK (Dana Alokasi Khusus) yang di wujudkan 2 buah kelas baru dan untuk rehab 5 lokal, yang terdiri 4 ruang kelas dan 1 ruang kantor peralihanya di buat plafon 1 ruang dan pembuatan tempat sepeda. Hingga akhirnya sampai pada tahun 2010 berganti nama menjadi MI Jati Salam Gombang. Kedepan akan di jadikan MI unggulan.¹

2. Profil Sekolah

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MI Jati Salam Gombang |
| b. Nama Induk Sekolah | : - |
| c. Nomor Statistik | : 11235040060 |
| d. Propinsi | : Jawa Timur |
| e. Otonomi Daerah | : Tulungagung |
| f. Desa/ Kelurahan | : Gombang |

¹ Dokumentasi MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

g. Kecamatan	: Pakel
h. Jalan dan Nomor	: -
i. Kode Pos	: 66273
j. Telepon	: (0355) 333873
k. Facsimile (fax)	: -
l. Daerah	: Pedesaan
m. Status Sekolah	: Disamakan
n. Kelompok Sekolah	: -
o. Akreditasi	: A
p. Surat Kelembagaan	: NO_
q. Penerbit dan SK Madrrasah Jawatimur	: Badan Akreditasi Sekolah/
r. Tahun berdiri	: 1968
s. Tahun Perubahan	: 2010
t. Kegiatan Belajar	: Pagi
u. Kegiatan Mengajar	: Pagi
v. Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
w. Lokasi Sekolah	
1) Jarak ke Pusat Kecamatan	: 5 km
2) Jarak Ke Pusat Otda	: 20 km
3) Terletak Pada Lintasan	: Desa
x. Jumlah keanggotaan rayon	: 6 MI
y. Organisasi penyelenggaraan	: -
z. Perjalanan perubahan sekolah ²	: -

3. Visi dan Misi MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

a. Visi

“Terwujudnya insan yang cerdas, berilmu, bertaqwa dan berakhlaq karimah”

² *Ibid...*,

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas islami dan berakhlaqul karimah
- 2) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum dan agama tingkat dasar
- 3) Memberikan pengetahuan dasar teknologi
- 4) Menumbuhkan perilaku yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari

4. Lokasi MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Madrasah Ibtida'iyah Jati Salam Gombang bertempat di Desa Gombang, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Adapun denah lokasinya sebagaimana (*terlampir*)

5. Data keadaan Guru MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan yang kompeten dalam mendidik para siswanya, berikut adalah data guru MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung:

Tabel 4.1**Keadaan Guru MI Jati Salam Gombang Pakel Tulunggaung**

No.	Nama Guru	NIP / NIGNP	jabatan
1.	Sholekhan, S.Pd.I	196902271994031002	Kepsek
2.	Dahlia Yunitawati, S.Hum.	198104102007102004	Guru
3.	Imam Khoirudin, S.Pd.I.	111235040060320004	Guru
4.	Fuadatuz Zahro`, S.Pd.I.	111235040060320005	Guru
5.	Syamsul Maarif, S.Pd.I.	111235040060320006	Guru
6.	M. Tajuddin, M.Pd.I.	111235040060320007	Guru
7.	Adif Mustofa, A.Ma.	111235040060320008	Guru
8.	Sul Hidayah, S.Pd.I.	111235040060040009	Guru
9.	Diana Rosidah, S.Pd.I.	111235040060320010	Guru
10.	Siti Muyasaroh	111235040060320011	Guru
11.	Saiful Arifin, S.Pd.I.	111235040060320012	Guru
12.	Siti Nurhidayatin, S.Pd.I.	111235040060320013	Guru
13.	Siti Roisatul Fatonah, S.Pd.I.	111235040060320014	Guru
14.	Sri Nurhayati, S.Pd.I	111235040060320015	Guru
15.	Lilis Yulistiani, S.Ag.	111235040060320017	Guru
16.	Evi Muzamzamah, S.Pd.I.	111235040060320019	Guru
17.	Wahyu Priatiningsih, S.Pd.I.	111235040060320020	Guru
18.	Kaspul Anwar, M.Pd.I.	111235040060320021	Guru
19.	Anik Andriani, S.Pd.I.	111235040060320022	Guru
20.	Aris Suyanti, S.Pd.I.	111235040060320023	Guru
21.	Anis Masrurroh, S.Pd.I.	111235040060320025	Guru
22.	Fendi Asrvin, S.Pd.I.	111235040060320026	Guru
23.	Nia Tutik, S.Pd.I.	111235040060320027	Guru
24.	Anis Fatimatus Zahra', S.Pd.I.	111235040060320028	Guru
25.	Syefthi Anisatul Mu'asomah, S.Pd.I.	111235040060320029	Guru
26.	Suparti, S.Pd.I.	111235040060320032	Guru
27.	Eky Mazro`ah, S.Pd.	111235040060320033	Guru
28.	Hanik Wahyuni, S.Pd.	111235040060320034	Guru
29.	Mimin Ernawati	111235040060320035	Guru
30.	Desi Candra Kurniawan	111235040060320036	Guru
31.	Tiara Cahya Megawati	111235040060320037	Guru
32.	Husna Luluuil Maqnun	111235040060320038	Guru
33.	Yunia Fajarotin	111235040060320039	Guru

34.	Novia Rohmatul Awaliyah	111235040060320040	Guru
35.	Dian Andriani Masrurroh	111235040060320041	Guru
36.	Fitrotul Laili, S.Pd.I.		Guru

6. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar yang baik tentunya didukung oleh fasilitas yang baik pula. Begitu juga pembelajaran di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka selalu aktif dalam sarana prasarana yang mendukungnya. Berikut data tabel keadaan sarana prasarana :

Tabel: 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana MI Jati Salam

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha				
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1			
6.	Laboratorium Komputer	1			
7.	Laboratorium Bahasa				
8.	Laboratorium PAI				
9.	Ruang Perpustakaan	1			
10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan				
12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru	1			

14.	Toilet Siswa	6			
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)				
16.	Gedung Serba Guna (Aula)				
17.	Ruang OSIS				
18.	Ruang Pramuka				
19.	Tempat Ibadah	1			
20.	Tempat Olahraga	1			
21.	Rumah Dinas Guru				
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
24.	Pos Satpam				
25.	Kantin	1			
26.	Parkir	1			

B. Paparan Data Penelitian

Sejak penulis datang pertama kali untuk melaksanakan penelitian di lokasi MI Jati Salam Gombang Pakel guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata semakin memperkokoh kesadaran penulis bahwa penulis selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data yang dimuali dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara mendalam, dri pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi, dari pemilihan dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mnegadakan telaah, yang memudahkan penulis untuk memaparkan hasil penelitiannya pada bab ini.

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitiannya guna untuk menjawab fokus penelitian, penulis akan memaparkan hasil temuan yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Salah satu alasan peneliti mengapa melakukan penelitian di lembaga ini adalah MI Jati Salam memang sekolah yang benar-benar mempunyai keunikan, hal ini didasarkan pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat datang pertama kali di lembaga, yaitu ketika peneliti datang terdapat siswa kelas satu melakukan praktek shalat secara bersama-sama di masjid Jati Salam yang kebetulan masjid tersebut terletak di sebelah ruang kantor.

Sekolah yang berada di daerah pedesaan ini memiliki visi terwujudnya insan yang cerdas, berilmu, beriman, bertaqwa dan berakhlaq karimah. Terbukti bahwa banyak tropi atau piala yang dipajang di etalase ruang guru. Ini membuktikan bahwa memang sekolah sekolah yang menjadi lokasi penelitian benar-benar sekolah yang berprestasi seperti visi yang telah dirumuskan. Berdasarkan visi yang dirumuskan, tidak heran kalua sekolah ini benar-benar menerapkan kecerdasan-kecerdasan siswanya demi tercapainya visi dan misi yang telah dirumuskan.

Lembaga pendidikan memang merupakan wadah untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa. Lembaga pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari peran seorang guru yang begitu besar untuk menerapkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswanya dan juga

menanamkan karakter kepada para siswa. Oleh karena itu bapak kepala sekolah bapak Solekhan selalu menghimbau kepada semua guru agar menerapkan dan mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki siswa saat proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut ungkapan beliau tentang hal tersebut:

Ya begini mbak, kan disini sering diadakan rapat evaluasi untuk para guru, disitu saya selalu mengingatkan para bapak ibu guru agar selalu memperhatikan para peserta didiknya, entah itu ketika didalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung maupun ketika para siswanya sedang berada di luar kelas, ya kalau untuk kegiatan agar anak-anak dapat mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya setiap guru himbau untuk menerapkan metode yang sesuai dan harus kreatif dalam mengelola pembelajaran.³

Masih dengan informan yang sama yaitu bapak Solekhan, penulis lebih dulu ingin mengetahui pendapat dari beberapa informan teori Howard Garner yang mengatakan tidak ada anak bodoh, adanya anak yang menonjol pada salah satu jenis kecerdasan. Bapak Solekhan setuju akan teori yang digagas oleh Gardner tersebut. Berikut pemaparan hasil wawancara tersebut:

Kalau menurut saya, memang tidak ada anak yang bodoh itu.. menurut saya teori ini menganut tabularasa. Anak itu ibarat kertas putih, tergantung yang menulisi dan fitroh yang dibawa oleh anak itu. kecerdasan itu memang dikaruniakan oleh Allah. Kecerdasan itu antara takdir dan usaha. Misalnya saja. Ada anak yang bisa menghafalkan Al-Quran dalam waktu belum ada satu tahun, lha Imam Syafii itu la ya juga termasuk orang yang cerdas to mbak? berapa banyak karya kitab beliau? dan Juga Imam Ghozali, sudah berapa ribu hadits yang beliau hafalkan? yang Seperti itu kan juga sudah termasuk contoh orang-orang cerdas mbak.⁴

³ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

⁴ *Ibid.*,

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bu Tiara guru kelas dua yang mengatakan bahwa setiap anak pasti membawa potensi atau kecerdasan sendiri-sendiri. Berikut ungkapan beliau:

Hmmm kalau saya sangat setuju mbak dengan hal itu, meskipun anak yang saya ajar itu masih kelas dua ya, walaupun terkadang ada beberapa anak yang memang memiliki kesulitan belajar dalam beberapa pelajaran, dan cara mereka belajar itu juga beda-beda mbak, ada anak yang suka jalan-jalan ketika disuruh mengerjakan dan mengganggu temannya, ada juga yang malah menggambar, tergantung cara kita sebagai guru kelas bagaimana mengondisikan kelas semaksimal mungkin.⁵

Julukan anak cerdas dalam masyarakat dan lingkungan sekolah memang sering ditujukan kepada anak yang mempunyai keahlian dalam ilmu-ilmu hitung, sedangkan anak yang tidak bisa dalam ilmu tersebut sering dianggap sebagai anak bodoh. Padahal hal tersebut sangatlah berlawanan dengan teori kecerdasan oleh para ahli, salah satunya Gardner yang menyatakan ada Sembilan kecerdasan. Bapak Sholekhan juga tidak setuju kalau julukan anak cerdas hanya ditujukan pada ilmu tertentu beliau mengatakan anak yang dapat menghafalkan al-quran juga termasuk anak yang cerdas. Sebagaimana yang beliau ungkapkan kepada penulis ketika diwawancara diruang guru sebagai berikut:

Ya nggak begitu to mbak.. lha wong anak-anak yang mampu menghafalkan Al-Quran itu juga termasuk anak yang cerdas, kan bukan hal yang jarang kalau dalam ujian ada anak yang dapat nilai 100 ketika mengerjakan soal, lha kalau yang ini bisa mengfalkan al-quran walau itu

⁵ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

masih beberapa juz, hafal juz 30 saja kalau menurut saya itu sudah sangat membanggakan mbak kalau masih di usia MI ini.⁶

Sebelum peneliti mengetahui implementasi kecerdasan dalam membentuk karakter siswa. Pertama peneliti mewawancarai Bapak Solekhan selaku kepala Sekolah, seberapa pentingkah penanaman karakter di lingkungan sekolah. Beliau mengungkapkan penanaman karakter sangatlah penting ketika sedang dilakukan pembelajaran maupun ketika siswa berada di luar ruang kelas. Berikut ungkapan beliau mengenai hal tersebut:

Waahhhh jelas sangat penting mbak. Menurut saya karakter itu kan sesuatu yang melekat pada diri seseorang, apalagi pada masa anak-anak ini, lha sekolah dasar atau MI ini kan paling lama sendiri, 6 tahun lho mbak, beda kan kalau MTs sama Aliyah cuma 3 tahun saja, makanya setiap pagi itu saya biasakan setiap masuk gerbang sekolah para siswa dibiasakan untuk berjabat tangan dengan bapak ibu guru yang piket, agar terjalin rasa silaturahmi dan rasa hormat kepada para guru. Selain itu disini juga dibiasakan 3S, salam senyum sapa ketika berada di luar kelas. Ketika di luar sekolah pun para siswa saya himbau agar ketika bertemu dengan gurunya agar tetap menerapkan 3S mbak.⁷

Peneliti terjun langsung ke lokasi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, setelah melakukan penelitian dengan metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, penulis akan membahas tentang hasil penelitian mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data mengenai: (1) Implementasi kecerdasan linguistik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati

⁶ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

⁷ *Ibid.*,

Salam Gombang Pakel Tulungagung (2) implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung (3) Implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung. Dari fokus yang diteliti oleh penulis tersebut, berikut pemaparan datanya:

1. Implementasi kecerdasan linguistik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

a. Hasil observasi

Setelah melakukan observasi atau pengamatan di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung, maka peneliti menemukan bentuk-bentuk pengimplementasian kecerdasan linguistik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung di antaranya yaitu pembiasaan untuk membaca asmaul husna dan juz amma untuk kelas I, II, III, membaca surat al-waqiah untuk siswa kelas IV, membaca surat Yasin untuk siswa kelas V dan membaca tahlil untuk siswa kelas VI untuk membentuk karakter yang religius, membuat agenda bulanan. menghafalkan mufrodat dan dalil-dalil tertentu, sebelum masuk kelas siswa berbaris dan berhitung menggunakan tiga bahasa, guru meminta siswa untuk mempresetasikan hasil kerjanya. Selain menemukan hal tersebut dalam pengimplementasian kecerdasan linguistik peneliti juga menemukan kendala sebagai berikut tidak semua guru berkompeten dalam

menggunakan beberapa bahasa, kurangnya rasa percaya diri siswa untuk mengutarakan pendapatnya.

b. Hasil wawancara

Kecerdasan linguistik dalam lembaga ini lebih ditekankan pada pembiasaan sehari-hari sebelum jam pelajaran dimulai, selain itu juga pada saat pembelajaran berlangsung. Berbeda dengan yayasan yang berada dibawah naungan pondok modern yang biasanya menggunakan tiga bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari. Di sekolah ini penggunaan bahasa masih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa jawa (kromo halus). Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sholekhan selaku kepala sekolah di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung untuk mengetahui berbagai implimentasi kecerdasan linguistik dalam membentuk kakarakter siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca asmaul husna, membaca juz amma dan surat-surat tertentu, membaca surat al waqiah untuk kelas IV, membaca surat yasin untuk kelas V, dan membaca tahlil untuk kelas VI.
- 2) Bimbingan pidato tiga bahasa
- 3) Mengadakan agenda bulanan

Berikut penuturan Bapak Sholekhan selaku kepala sekolah saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai implementasi

kecerdasan linguistik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam

Gombang Pakel Tulungagung :

Kita lebih banyak menggunakan penerapan kecerdasan linguistik untuk membentuk karakter siswa yang religius lebih banyak pada kegiatan pembiasaannya setiap hari. Misalnya saja setelah bel masuk siswa langsung membaca doa selanjutnya mengfalkan asmaul husna secara bersama-sama, untuk anak kelas satu sampai tiga membaca juz amma surat-surat tertentu, untuk anak kelas empat membaca surat al-waqiah, kelas lima membaca surat yasin dan untuk anak kelas enam belajar menghafalkan tahlil. Selain itu ada juga bimbingan membaca pidato 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris, dan Alhamdulillah sekolah ini pernah mendapatkan juara pidato bahasa Inggris tingkat Kabupaten dan Provinsi, pidato Bahasa Arab dapat juara tingkat Kabupaten dan provinsi juga, nah yang anehnya untuk pidato bahasa Indonesia anak-anak ini kok malah hanya mendapatkan juara tingkat Kabupaten saja, tapi ya.. kita harus tetap bersyukur karena mereka sudah berusaha semaksimal mungkin kan.⁸

Selain mengoptimalkan dalam penerapan kecerdasan linguistik untuk membentuk karakter siswa yang religius, Bapak Sholekhan juga menerangkan pembiasaan kecerdasan linguistik untuk membentuk karakter siswa semangat berkebangsaan dan cinta tanah air dengan cara mengadakan agenda bulanan yaitu pada bulan April siswa setiap pagi pembiasaannya digantikan dengan menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini di bulan April, bulan Mei membaca semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara, bulan Agustus membaca teks proklamasi, membaca Undang-Undang Dasar, Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia raya, pada

⁸ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

bulan Oktober siswa membaca sumpah pemuda. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Solekhan selaku kepala sekolah:

Hmmm.. kalau menurut saya begini ya mbak, meskipun sekolah kita ini berada di bawah naungan kementerian Agama, tapi kita tidak hanya membiasakan kegiatan-kegiatan yang berbau islami saja, nha seperti yang mbak e tadi tanyakan bagaimana cara mengimplementasikan kecerdasan linguistik dalam membentuk karakter siswa, disini saya membuat sebuah program mbak, yaitu program bulanan yang khusus pada bulan-bulan tertentu, yang isinya yaitu di bulan April menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini, bulan Mei membaca semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara, bulan Agustus membaca teks proklamasi, membaca Undang-Undang Dasar, Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia raya, pada bulan Oktober siswa membaca sumpah pemuda. Dengan cara begitu kan siswa lebih mudah mengingat peristiwa-peristiwa apa yang pernah terjadi dibulan-bulan itu yang ada di tanah air kita ini, lebih dari itu saya berharap siswa memiliki semangat cinta tanah air ditengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali.⁹

Peneliti juga melakukan penelitian dengan Bapak Ahmad Nur Shobah selaku guru kelas VI mengenai bentuk-bentuk implementasi kecerdasan lingistik di lembaga ini yaitu:

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai ketika mengajar pelajaran bahasa
- 2) Menghafalkan mufrodat dan dalil-dalil tertentu
- 3) Sebelum masuk kelas siswa berbaris dan berhitung menggunakan tiga bahasa

⁹ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

Berikut penuturan bapak Ahmad Nur Shobah saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau, dengan hasil sebagai berikut:

Kalau linguistik kebanyakan ditekankan pada hafalan mbak, kan kalau setiap hari siswa dibiasakan untuk membaca surat-surat tertentu dan untuk siswa kelas VI sendiri dibiasakan untuk membaca tahlil, dengan begitu kefasihan anak dalam berbahasa arab juga tambah baik. Selanjutnya kadang-kadang untuk pembelajaran bahasa Arab saya meminta siswa untuk menghafalkan mufrodat atau kosa kata yang ditemukan pada pembelajaran itu, nah pada minggu depannya kadang siswa saya tes untuk menghafalkannya dengan begitukan siswa akan mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin untuk tetap mempelajari apa yang sudah dipelajari disekolah.¹⁰

Berikut adalah penuturan beliau mengenai kegiatan baris-berbaris yang selanjutnya dilanjutkan dengan berhitung menggunakan tiga bahasa:

Memang betul mbak, disini banyak pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang kuat, ya salah satunya itu tadi. Tapi agar siswa disiplin untuk masuk kelas setiap pagi sesudah bel berbunyi siswa berbaris terlebih dahulu dan berhitung menggunakan 3 bahasa untuk mengasah kemampuan anak dan didampingi dengan guru kelasnya masing-masing.¹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati yang mengajar guru kelas II di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung yaitu:

- 1) Melaksanakan agenda bulanan
- 2) Guru mendongeng mengenai materi yang berkaitan
- 3) Siswa diminta untuk mempresesntasikan hasil kerjanya.

¹⁰ Wawancara dengan Bpak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 18 Januari 2018

¹¹ Wawancara dengan Bpak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 18 Januari 2018

Berikut penuturan Ibu Tiara Cahya Megawati saat peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengenai bentuk-bentuk implementasi kecerdasan linguistik di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung:

Iya memang disini ada kegiatan seperti itu, seperti yang diungkapkan oleh pak solekhan siswa di bulan April menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini, bulan Mei membaca semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara, bulan Agustus membaca teks proklamasi, membaca Undang-Undang Dasar, Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia raya, pada bulan Oktober siswa membaca sumpah pemuda. Ya kalau menurut saya pribadi sih kegiatan ini sangat bagus mbak, agar para siswa itu hafal dengan lagu-lagu kebangsaan dan apalagi untuk menghafal UUD itu kan sangat bagus mbak. Jadi siswa tidak hanya dengan lagu-lagu dangdut koplo yang akhir-akhir ini sangat booming, kadang juga miris denger anak-anak sekarang itu yang dinyanyikan lagu yang tidak jelas.¹²

Peneliti masih mewawancarai ibu Tiara yang dilakukan diruang kelas II A, menurut beliau ketika pembelajaran berlangsung penerapan kecerdasan linguistik yang dilakukan beliau yaitu siswa terkadang diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya didepan kelas, siswa diminta untuk menghafalkan dalil-dalil atau surat pendek, kadang juga guru mendongeng agar siswa lebih mudah memahami pelajaran mengingat siswa yang diajar masih kelas II. Berikut yang beliau paparkan kepada penulis saat wawancara:

Dalam hal bahasa ya mbak.. hmmm karena yang saya ajar ini masih kelas dua ya, ya terkadang mereka saya suruh hafalan surat-surat pendek atau dalil-dalil yang ada di buku pelajaran, kadang juga ya saya meminta mereka untuk membacakan hasil

¹² Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

kerjanya kedepan kelas, atau kadang saya mendongeng tentang materi yang saya sampaikan. Biasanya sih kalau mendongeng itu untuk pelajaran akidah akhlak. Intinya saya itu paling suka kalau anak-anak berani ngomong dan berani mengutarakan pendapat, kalau nggak dibiasakan gitu takutnya tingkat kepercayaan diri mereka rendah.¹³

Peneliti berhasil mewawancarai salah satu siswa kelas II yang bernama Milcha. Menurutnya bentuk implementasi kecerdasan linguistic di lembag sekolahnya antara lain:

- 1) Membaca asmaul husna dan surat-surat pendek
- 2) Menyanyikan lagu Indonesia raya
- 3) Hafalan doa-doa tertentu

Berikut penuturan siswa tersebut:

“..pokoknya banyak mbak, setiap hari disuruh baca asmaul husna, baca juz amma, menyanyikan lagu Indonesia raya, terus juga disuruh hafalan-hafalan doa kadang juga hafalan hadits, pokonya banyak mbak saya agak lupa hehe, tapi kadang saya gak ikut karena terlambat.

Selanjutnya peneliti juga berhasil mewawancarai Diky Andika yang mengatakan hal sebagai berikut:

Kadang-kadang sama bu guru disuruh hafalan surat-surat pendek, sama hafalan bahasa Arab, emmm kata bu guru harus hafal biar waktu ujian dapat nilai bagus,, tapi sulit banget o mbak hehe¹⁴

Disamping kegiatan-kegiatan yang dilakukan, ternyata ada kendala dalam implementasi kecerdasan linguistik dalam membentuk karakter siswa antara lain tidak semua guru berkompeten untuk

¹³ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

¹⁴ Wawancara dengan Milcha pada tanggal 19 17 Januari 2018

menerapkan bahasa Arab atau bahasa Inggris ketika mengajar, adanya anak yang terlambat sehingga tidak mengikuti pembiasaan sebelum jam pelajaran dimulai, dan kurangnya rasa percaya diri anak untuk mengutarakan pendapatnya. Hal ini sebagaimana ungkapan langsung oleh Ibu Tiara selaku guru kelas II A sebagai berikut:

Kendalanya sih untuk ngomong menggunakan bahasa Arab itu menurut saya ya sedikit sulit, mungkin karena belum terbiasa. Selain itu anak-anak kadang juga terlambat, kan disini masuknya jam 06.45 itu sudah bel sudah berbunyi dan anak-anak langsung melaksanakan pembiasaan di dalam kelas, naha anak yang terlambat ini kan otomatis tidak mengikuti meskipun itu hanya sebagian meskipun kita memulai pelajaran jam 7.30. selanjutnya untuk membuat anak itu percaya diri juga sulit lho mbak, kadang mereka diminta untuk maju itu sangat sulit perlu ekstra sabar pokoknya kalau menghadapi anak kecil.¹⁵

c. Hasil Dokumentasi

Peneliti juga telah berusaha menemukan dan mendokumentasikan bentuk-bentuk dari implementasi kecerdasan linguistik yang ada di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung. Dan peneliti berhasil menemukan dan mendokumentasikan beberapa kejadian tersebut yaitu, dokumentasi siswa yang sedang hafalan mufrodat, Guru mendongeng mengenai materi yang berkaitan, pembiasaan setiap pagi, dan juga ketika siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

2. Implementasi Kecerdasan Kinestetik dalam Membentuk Karakter Siswa DI MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

a. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti di lokasi penelitian, maka peneliti menemukan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang kedua yaitu implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung diantaranya yaitu pembiasaan shalat Dhuha dan dhuhur secara berjamaah, pembiasaan senyum, salam sapa dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, pembiasaan untuk menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, serta melaksanakan senam bersama setiap hari Jumat dan Sabtu pagi.

b. Hasil wawancara

Sekolah yang berada di daerah dekat perbatasan antara desa Sukoanyar dan desa Gombang ini selain menerapkan kecerdasan linguistik, juga menerapkan beberapa kecerdasan lainnya, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik, yang sudah diketahui sebelumnya bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh untuk mengungkapkan emosi dan memainkan permainan baik menggunakan alat atau tidak. Ketika peneliti datang di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung peneliti melihat ada siswa

yang melakukan praktek sholat di serambi masjid, yang kebetulan ruang guru berada di sebelah Masjid Jati Salam. melihat situasi yang ada, maka dari itu peneliti mencoba menggali informasi yang lebih mendetail dengan cara melakukan wawancara dengan Bapak Sholekhan selaku kepala sekolah disini.

Menurut Bapak Sholekhan bentuk implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di lembaganya yaitu:

- 1) Pemantapan gerakan shalat lima waktu
- 2) Pembiasaan senyum salam sapa dan berjabat tangan
- 3) Kegiatan senam bersama setiap hari Jumat dan Sabtu pagi

Berikut adalah keterangan yang didapatkan peneliti dari kepala sekolah yaitu bapak Solekhan mengenai kegiatan pemantapan gerakan shalat:

Iya itu anak-anak kelas II mbak yang praktek sholat, memang disini selain mengajarkan materi di kelas untuk pelajaran keagamaan kan banyak mbak yang bisa dipraktikkan diluar kelas, ya salah satunya praktek sholat ini. Nha tujuannya selain anak-anak itu bisa hafal niat-niatnya sholat anak-anak kan juga tau bagaimana gerakan sholat yang baik dan benar tidak hanya *sokor* sholat saja.. ya yang ditekankan itu lebih kepada gurunya pokoknya gurunya itu harus tlaten kalau ada yang masih salah ya dibenarkan.. sebenarnya itu salah satu persiapan mbak ketika kelas VI kan kita mengadakan wisuda sholat pada bulan Rojab, nha itu disaksikan oleh para wali murid dari kelas VI itu sendiri, konsepnya sih hampir sama dengan wisuda kelulusan. Terus tiap anak yang ikut wisuda tadi dianjurkan untuk

membawa ambeng untuk acara penutupnya ya makan-makan itu.¹⁶

Selanjutnya pak Solekhan juga mengatakan bahwa setiap pagi anak-anak dan guru berjabat tangan dan mencium tangan gurunya, biasanya dilakukan ketika pagi hari, para guru yang piket berjejer di depan gerbang dan siswa yang datang langsung berjabat tangan dengan gurunya. Selain itu para siswa juga dianjurkan untuk bersalaman dengan gurunya meskipun tidak dalam lokasi sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

..eeee kita biasakan anak-anak untuk berjabat dengan para gurunya mbak, ya kalau pagi guru piket harus datang lebih awal, kan disini masuknya jam 06.45 guru yang piket jam 06.30 itu sudah sampai disini dan langsung menuju ke gerbang untuk berjabat tangan dengan para siswa. Guru-guru nya juga memberi contoh lho mbak tentang pembiasaan itu, tiap kali bertemu dengan para guru lainnya pasti berjabat tangan. Sebenarnya implementasi senyum salam sapa itu penting dan merupakan pembiasaan karakter yang luar biasa efeknya. Ketika lebaran pun para siswa diwajibkan untuk bersilaturahmi ke rumah para guru-gurunya.¹⁷

Selanjutnya menurut kepala sekolah, di lembaga MI Jati Salam ini juga melaksanakan kegiatan senam bersama setiap hari Jumat dan Sabtu, diharapkan dengan adanya kegiatan senam bersama ini para peserta didik tetap memiliki tubuh yang sehat dan kuat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan bapak Solekhan:

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Solekhan pada tanggal 17 Januari 2018

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

Kalau kecerdasan kinestetik itu tentang gerak tubuh ya mbak? Yang ada difikiran saya kok langsung tertuju dengan kegiatan yang dilakukan setiap Jumat Sabtu, nha itu kan anak bergerak-gerak ya kan hehe, yang saya harapkan sebenarnya dengan dilaksanakannya senam bersama agar mereka itu mendapatkan semangatnya kembali untuk kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Peneliti juga mewawancarai Bpak Ahmad Nur Shobah yang menjadi guru kelas VI. Merutnya bentuk-bentuk implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung yaitu:

- 1) Gerakan pemantapan shalat lima waktu
- 2) Siswa wajib mencuci sendiri sendiri wadah makan yang digunakan

Kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan pak Shobah selaku guru kelas VI yang membenarkan kegiatan tersebut, berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Shobah:

Mmmm memang iya mbak, anak-anak kelas VI ada acara wisuda sholat pada bulan Rojab tepatnya tanggal 27 Rojab, tapi sebelumnya anak-anak kelas VI kurang lebih selama satu bulan mendapatkan bimbingan khusus dari pak kiyai ya tentang pelafalan niat yang benar terus bagaimana gerakan sholat yang benar, jadi pas wisuda mereka sudah benar-benar mantab melaksanakannya.¹⁹

Penulis juga mewawancarai pak shobah agar menemukan informasi yang lebih valid, beliau juga mengatakan bahwa setiap siswa dan guru wajib menjaga kebersihan sekolah, baik itu ketika dalam kelas maupun di luar kelas, beliau juga menambahkan bahwa setiap selesai

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 18 Januari 2018

makan siang anak-anak wajib mencuci sendiri wadah makan yang mereka gunakan. Berikut paparan hasil wawancara dengan pak Shobah:

Eeee.. untuk menjaga lingkungan semua sekolah menganjurkan ya mbak pastinya. Kan disini ada program makan siang disekolah, jadi setiap selesai makan mereka wajib mencuci wadah mereka masing-masing, agar keesokan harinya bisa langsung digunakan lagi, kan kalau disini diajari untuk mencuci wadah makan sendiri diharapkan ketika dirumah mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut, tidak tergantung pada orang tuanya lagi.²⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas IIB mengenai fokus penelitian yang kedua. Berbagai bentuk implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam. berikut hasil wawancara dengan ibu Fitrotul Lail:

Anak-anak setiap pagi itu melaksanakan sholat dhuha mbak, kalau kelas I dan kelas II sholatnya diemperan kelas saja, kalau yang kelas III sampai kelas VI dimasjid, dan betul menurut perkataan Pak sholekhan tadi, anak-anak sangat dibimbing untuk kegiatan sholatnya. Selain sholat dhuha disini juga mengadakan sholat dhuhur berjamaah mbak.²¹

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tiara Cahya Megawati guru kelas IIB:

- 1) Praktik wudlu
- 2) Shalat dhuha
- 3) Membuang sampah pada tempatnya

²⁰ Wawancara dengan bapak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 19 Januari 2018

²¹ Wawancara dengan Ibu Fitrotul Lail pada tanggal 23 Januari 2018

Kegiatan lain selain praktek sholat untuk menerapkan kecerdasan kinestetik di lembaga adalah dengan mempratikkan gerakan wudlu untuk kelas II sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Tiara sebagai berikut:

Selain sholat dhuha kita juga praktek wudlu mbak, kan wudlu merupakan salah satu penyebab sah atau tidaknya sholat, caranya ya dibimbing.. bagaimana cara membasuh muka yang benar mulai dari batasan-batasan yang wajib dibasuh, kemudian Sunnah-sunnah wudlu juga kita ajarkan.²²

Implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan ketika didalam kelas yaitu dengan cara mengumpulkan sampah terlebih dahulu kemudian jika sudah terkumpul baru dibuang ketempat sampah yang berada diluar kelas. Berikut pemaparan dari bu Tiara:

Biasanya kalau anak-anak itu kan senang bermain ya.. kadang mereka terus meruncingkan pensilnya padahal itu udah panjang, terus patah lagi. Nha itu kan jadinya dia sering keluar kelas untuk alan itu, jadi saya siasati agar kalau meruncingkan pensil didalam kelas saja, kalau sampahnya sudah terkumpul baru mereka saya ijin untuk keluar kelas membuang sampah itu.. selain itu kalau pas istirahat mereka jajan kan, nha sampahnya biasanya berserakan di lantai, ajdi sebelum memulai pelajaran istirahat saya minta mereka untuk mengambil sampah yang ada didekatnya, kalau sudah bersih baru saya mulai pelajrannya.²³

Dalam penerapan kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa tersebut terdapat kendala antara lain beberapa guru telat sehingga tidak mengikuti kegiatan berjabat tangan dipagi hari, dan juga

²² Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

²³ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal

untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih saja ada anak yang membuang sampah sembarangan. Sesuai dengan penuturan pak Solekhan sebagai berikut:

Kalau kendalanya terkadang guru yang piket itu ada yang terlambat mbak, tapi ya kalau sering saya peringatkan agar selalu disiplin, dan namanya juga anak-anak kadang setelah makan jajan sampahnya langsung dibuang sembarangan sambil berjalan meskipun didekatnya itu ada tempat sampah.²⁴

c. Hasil Dokumentasi

Setelah datang ke lokasi penelitian, peneliti telah berusaha menemukan dan mendokumentasikan mengenai bentuk-bentuk implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung. Kemudian peneliti berhasil menemukan dan mendokumentasikan di antaranya kegiatan pemantapan gerakan shalat lima waktu, pembiasaan menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, dan juga kegiatan senam bersama setiap Jumat dan Sabtu pagi.

3. Implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

a. Hasil observasi

Berdasarkan pengamatan yang peneliti di lokasi penelitian, amaka peneliti menemukan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang ketiga yaitu implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel

²⁴ Wawancara dengan Bpak Sholekhan pada tanggal 17 Januari 2018

Tulungagung diantaranya memberikan tugas kelompok kepada peserta didik, menerapkan metode pembelajaran jigsaw atau tutor sebaya dan juga memberikan jadwal adzan untuk shalat dhuhur.

b. Hasil wawancara

Di sekolah MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung selain mengimplementasikan kecerdasan linguistic dan kecerdasan kinestetik, sekolah ini juga menerapkan kecerdasan interpersonal, hal ini terbukti ketika melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Nur Shobah selaku guru kelas VI. Beliau mengatakan bahwa bentuk-bentuk implementasi kecerdasan interpersonal dilembaganya yaitu:

- 1) Membentuk kelompok belajar
- 2) Meberapkan model pembelajaran jigsaw.

Berikut adalah penuturan beliau setelah peneliti melakukan wawancara secara mendalam:

Mmmm iya mbak, kadang-kadang saya bentuk kelompok begini, yaa tergantung materinya juga sih.. kan dengan membentuk kelompok begini anak-anak itu biasanya senang, otomatis mereka juga lebih semangat dalam belajar.dan yang lebih penting lagi mereka itu lebih bisa menghargai pendapat orang lain, ya walaupun terkadang malah rame.²⁵

Selain membentuk kelompok, menurut pak shobah beliau juga menerapkan metode pembelajaran jigsaw atau tutor sebaya, yang

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 24 Januari 2018

diketahui sebelumnya bahwa model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe belajar kooperatif yang menekankan kerjasama dan membagi tanggung jawab dalam kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas VI sebagai berikut:

Selain membentuk kelompok terkadang juga menerapkan model pembelajaran jigsaw mbak, kan kadang-kadang anak itu malu bertanya kalau sama gurunya, nha kalau yang memberikan materinya temannya sendiri mereka bisa dengan leluasa kalau mau bertanya jika ada yang belum dimengerti.²⁶

Selanjutnya peneliti juga mengadakan wawancara mendalam dengan Ibu Fitrotul Lail, berikut adalah hasil dari wawancara yang berhasil dihimpun oleh penulis:

- 1) Mengadakan diskusi kelompok
- 2) Memberikan jadwal piket adzan shalat dhuhur

Penuturan beliau saat peneliti melakukan wawancara mendalam sebagai berikut:

Mmmm kalau kerja kelompok memang terkadang diterapkan, kan kita kurikulumnya menggunakan k13. Nha sedangkan di kurikulum k13 itu kan ada tugas yang mengharuskan siswa itu untuk mengerjakan berkelompok. Dan kalau menurut saya sih anak-anak lebih semangat mbak, kan mereka bisa saling bertukar pendapat, secara tidak langsung ini merupakan salah satu cara penanam karakter agar anak itu bisa menghargai pendapat orang lain dan bisa lebih percaya diri.²⁷

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ Wawancara dengan Ibu Fitrotul Lail pada tanggal 26 Januari 2018

Untuk penerapan kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa bu Fitrotul lail menambahkan sebagai berikut:

Disini kan setiap hari rutin berjamaah sholat dhuhur dan dilaksanakan di masjid, untuk yang adzan itu juga dijadwal perkelas,²⁸

Selain melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Nur Shobah dan Ibu Fitrotul Lail, peneliti juga mengadakan wawancara mendalam dengan Ibu Tiara Cahya megawati tentang implementasi kecerdasan interpersonal di MI Jati Salam, berikut adalah hasil wawancara dengan beliau:

- 1) Memilih ketua kelas yang bertanggung jawa
- 2) Memberikan tugas kelompok kepada siswa

Penuturan beliau saat peneliti melakukan wawancara secara mendalam sebagai berikut:

Untuk pemilihan ketua kelas dipilih waktu baru masuk kelas II mbak, kan biasanya terlihat mana anak yang kelihatannya dapat dijadikan kelas, dan kalau Adit ini menurut saya anaknya juga bertanggung jawab dan disiplin kok mbak, mungkin karena sudah menyadari bahwa dia sebagai ketua kelas dan harus memberikan contoh baik kepada temannya.²⁹

Selanjutnya masih menurut Ibu Tiara Cahya Megawati

Ya kalau untuk membentuk kelompok belajar terkadang sih, kan harus juga menyesuaikan dengan materinya, agar kelas kita tetap kondusif dan tidak mengganggu pelajaran lainnya mbak.

Implemetasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa ini juga terdapat kendala, yaitu ketika pembelajaran

²⁸ Wawancara dengan Ibu Fitrotul Lail pada tanggal 25 Januari 2018

²⁹ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

anak-anak terkadang ramai merupakan salah satu kendala dalam implementasi kecerdasan interpersonal. Hal ini sebagaimana ungkapan langsung bu Tiara selaku guru kelas II sebagai berikut:

Kendalanya emmm... anak-anak itu cenderung masih ramai mbak, ya kita harus bisa memaklumi lah, kan masih kelas II, tapi ya tetep harus dikondisikan dengan baik agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan tidak mengganggu kelas sebelahnya.³⁰

Hal senada juga ditingkapkan oleh bapak Nur shobah yang mengatakan bahwa:

Lha wong anak-anak itu kalau mengerjakan tugas kelompok malah ngobrol sendiri to mbak, dan kalau ketika pembelajaran model tutor sebaya kadang yang menjadi tutor itu masih malu yak arena masih belum terbiasa.³¹

c. Hasil Dokumentasi

Peneliti berusaha menemukan dan mendokumentasikan mengenai bentuk-bentuk implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung, peneliti berhasil mendokumentasikan beberapa hal diantaranya saat siswa mengerjakan tugas kelompok, ketua kelas ketika sedang menyiapkan teman-temannya.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Tiara Cahya Megawati pada tanggal 17 Januari 2018

³¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Nur Shobah pada tanggal 19 Januari 2018

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan temuan peneliti sebagai berikut:

1. Implementasi kecerdasan linguistik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Gombang Pakel Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian pertama di atas dapat ditemukan, bahwa implementasi kecerdasan linguistik yang merupakan kecerdasan paling ditekankan dalam sekolah ini implementasinya dalam pembentukan karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel adalah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan untuk membaca asmaul husna dan juz amma untuk kelas I, II, III, membaca surat al-waqiah untuk siswa kelas IV, membaca surat Yasin untuk siswa kelas V dan membaca tahlil untuk siswa kelas VI untuk membentuk karakter yang religius.
- b. Kedua membuat agenda bulanan misalnya di bulan April menyanyikan lagu Ibu Kita Kartini, bulan Mei membaca semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara, bulan Agustus membaca teks proklamasi, membaca Undang-Undang Dasar, Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia raya, pada bulan Oktober siswa membaca sumpah pemuda.

- c. Menghafalkan mufrodat dan dalil-dalil tertentu.
- d. Bimbingan ekstrakurikuler pidato tiga bahasa.
- e. Sebelum masuk kelas siswa berbaris dan berhitung menggunakan tiga bahasa.
- f. Guru mendongeng mengenai materi yang berkaitan.
- g. Guru meminta siswa untuk mempresetasikan hasil kerjanya, kedelapan terkadang guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.
- h. Terkadang guru menggunakan bahasa yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

Dalam implementasi kecerdasan linguistik terdapat beberapa kendala antara lain:

- a. Tidak semua guru berkompeten dalam berbahasa Arab sehingga tidak bisa menerapkannya dalam di dalam kelas walaupun hanya sederhana.
- b. Adanya anak yang terlambat sehingga tidak mengikuti pembiasaan sebelum jam pelajaran dimulai.
- c. Kurangnya rasa percaya diri anak untuk mengutarakan pendapatnya.

2. Implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Berikut hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk implementasi kecerdasan kinestetik dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung berdasarkan paparan data lapangan terkait fokus penelitian yang kedua ditemukan:

- a. Melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur setiap hari.
- b. Melaksanakan praktek wudlu.
- c. Pembiasaan senyum, salam, sapa di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- d. Pembiasaan untuk menjaga kebersihan dengan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.
- e. Mencuci wadah makan setelah selesai digunakan ketika makan siang.
- f. Melaksanakan kegiatan senam bersama setiap hari Jumat dan Sabtu.

Kendala implementasi kecerdasan kinestetik dalam pembentukan karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung sebagai berikut:

- a. Beberapa guru piket telat sehingga tidak mengikuti kegiatan berjabat tangan dipagi hari.
- b. Masih adanya siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

3. Implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

Berikut hal-hal yang dilakukan sebagai bentuk implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung terkait fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan:

- a. Memberikan tugas kelompok untuk menumbuhkan rasa toleransi sejak dini kepada para siswa.
- b. Menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dengan cara ini siswa diharapkan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.
- c. Memilih ketua kelas yang bertanggung jawab, hal ini diharapkan yang terpilih sebagai ketua kelas memberikan contoh kedisiplinan terhadap teman satu kelasnya.
- d. Memberikan jadwal adzan untuk sholat dhuhur, dengan cara ini sifat kemandirian dan rasa percaya diri siswa ditumbuhkan.

Kendala implementasi kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter siswa antara lain:

- a. Ketika pembelajaran berkelompok ada beberapa anak yang ramai dengan cara mengobrol dengan temannya
- b. Yang ditunjuk untuk menjadi tutor sebaya terkadang masih malu untuk menjelaskan dihadapan para temannya.